



Pengaruh Realisasi PMA, PMDN dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali

Sophie Aulia^{1*}, M. Afdal Samsuddin²

^{1,2} Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung, Indonesia.

E-mail sophieauliaa@gmail.com^{1*}, m.afdal@ubb.ac.id²

*Korespondensi Penulis: sophieauliaa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Investment (DI), and Labor Force Participation Rate (LFPR) on the growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Bali Province. This research employs a quantitative approach using secondary time series data on a quartal basis from 2015 to 2022, obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and other relevant institutions. The analytical method used is multiple linear regression with the assistance of EViews 9 software. The results show that, partially, FDI, DI, and LFPR have a positive and significant effect on GRDP growth in Bali Province. Simultaneously, the three variables also have a significant influence on GRDP. The Adjusted R-Squared value of 0.543 indicates that approximately 54.3% of the variation in GRDP can be explained by FDI, DI, and LFPR, while the remaining variation is influenced by other variables outside the model. However, the regression model experiences autocorrelation, indicating that there are time dynamics not fully captured by the model. This study highlights the importance of investment and the optimization of the labor force in supporting regional economic growth.*

Keywords: FDI, DI, LFPR, GRDP Growth, Bali Province

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data time series triwulan dari tahun 2015 hingga 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, PMA, PMDN, dan TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,543 mengindikasikan bahwa sekitar 54,3% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh PMA, PMDN, dan TPAK, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Namun, model regresi mengalami autokorelasi, yang menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dinamika waktu yang belum sepenuhnya tertangkap dalam model. Penelitian ini menegaskan pentingnya investasi dan optimalisasi tenaga kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci: PMAs, PMDN, TPAK, pertumbuhan PDRB, Provinsi Bali

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan suatu gambaran dari dampak kebijakan Pembangunan ekonomi. keberhasilan ekonomi dilihat dari adanya pertumbuhan ekonomi yang memerlukan modal untuk menaikkan kapasitas produksi suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Menurut (Trisnu & Purbadharmaja, 2014) Provinsi Bali merupakan salah satu destinasi utama pariwisata di Indonesia, mengalami dinamika pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh beberapa aktor, termasuk investasi dan sumber daya manusia. Investasi yang masuk ke daerah baik melalui

modal asing (PMA) maupun modal dalam negeri (PMDN). Investasi berperan sebagai penggerak roda perekonomian karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, serta memperluas kapasitas produksi di berbagai sektor. PMA membawa dampak positif melalui alih teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan perluasan jaringan perdagangan internasional. Sementara itu, PMDN juga tidak kalah penting dalam memperkuat basis ekonomi domestik serta menciptakan stabilitas ekonomi lokal yang berkelanjutan (Bayu et al., 2019). Dalam kerangka pembangunan regional, sinergi antara kedua jenis investasi ini sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara berkesinambungan.

Selain investasi, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga menjadi salah satu variabel penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. TPAK mencerminkan seberapa besar proporsi penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Tingginya TPAK menunjukkan besarnya potensi tenaga kerja yang dapat dimobilisasi untuk kegiatan produksi, yang pada akhirnya turut menentukan besarnya output ekonomi suatu daerah. Namun, besarnya TPAK juga harus diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang produktif dan berkualitas agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan PDRB (Akbar Asyari et al., 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 hingga 2022, Pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali tumbuh sebesar 6,03% di tahun 2015, lalu 6,33% di tahun 2016, hingga 6,31% di tahun 2018. Pertumbuhan regional mulai mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 sebesar -9,34% dan berlanjut menurun di tahun 2021 sebesar -2,46%, namun terjadi pemulihan di tahun 2022 sebesar 4,84% yang jauh meningkat di bandingkan sebelumnya sebesar. Fluktuasi ini mencerminkan dampak guncangan eksternal, terutama pandemi COVID-19, yang mengidikasikan perlunya diversifikasi dan penguatan fondasi ekonomi, termasuk melalui investasi dan pemberdayaan tenaga kerja. Data Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Bali dalam kurun waktu 2015–2022 menunjukkan pola yang fluktuatif. Realisasi PMA sempat tinggi pada 2015 sebesar 6.864.894 (juta rupiah) turun drastis di 2016 sebesar 3.989.976 (juta rupiah), dan kembali naik menjadi lebih stabil di atas 6 (juta rupiah) pasca-2020. PMDN juga mengalami penurunan drastis pasca-2019, dari 16.293.534 triliun pada tahun 2018 menjadi hanya 6.002.103 (juta rupiah) tahun 2022. Perubahan ini menunjukkan bahwa arus modal baik asing maupun domestic sangat terpengaruh oleh faktor global dan nasional, tetapi juga menjadi kunci dalam mendukung pemulihan ekonomi daerah (Trisnu & Purbadharmaja, 2014). Faktor

tenaga kerja, khususnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), juga menjadi penentu penting pertumbuhan ekonomi. TPAK di Bali dalam periode 2015–2022 berada di kisaran 73–77%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja aktif secara ekonomi. Namun, tingginya partisipasi tidak serta-merta berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas atau pertumbuhan PDRB.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perumbuhan Ekonomi

Ricardo (1772–1823) mengembangkan lebih lanjut teori pertumbuhan ekonomi Klasik yang telah dirintis oleh pendahulunya, seperti Adam Smith. Pengembangan Ricardo terletak pada penjabaran yang lebih sistematis dan tajam terhadap konsep-konsep serta mekanisme dalam proses pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, garis besar dari proses pertumbuhan dalam pandangan Ricardo masih sejalan dengan pemikiran Klasik pada umumnya, yaitu adanya perlombaan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output.

Ricardo menekankan bahwa dalam jangka panjang, perekonomian akan cenderung menuju keadaan *stationary state* atau keadaan stasioner, di mana tidak terjadi lagi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan faktor produksi, khususnya tanah, yang menurutnya bersifat tetap atau tidak dapat ditambah. Tanah dalam hal ini mencerminkan sumber daya alam yang bersifat terbatas, dan pada akhirnya akan menjadi kendala utama dalam proses akumulasi kapital dan ekspansi output (Muhamad Firdaus, 2023).

2.2 Investasi

Menurut Sadono Sukirno (2000), investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh barang-barang modal dan peralatan produksi, dengan tujuan mengganti maupun menambah jumlah barang modal dalam perekonomian. Barang modal tersebut nantinya digunakan untuk mendukung proses produksi di masa mendatang. Sementara itu, Novita (2008:11) mendefinisikan investasi sebagai permintaan terhadap barang dan jasa yang bertujuan untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas produksi serta pendapatan di masa depan. Dalam konsep investasi terkandung dua tujuan utama, yaitu mengganti bagian dari modal yang mengalami kerusakan (depresiasi) dan menambah persediaan modal yang telah ada (investasi netto). Dalam konteks perhitungan pendapatan nasional, investasi mencakup seluruh nilai pembelian barang modal oleh pelaku usaha serta pengeluaran yang ditujukan untuk pembangunan industri, termasuk peningkatan nilai persediaan perusahaan dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi (Wardani, 2014).

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Teori Permintaan Tenaga Kerja, menurut Mankiw (2006) menjelaskan permintaan tenaga kerja dalam hubungan upah dengan jumlah tenaga kerja. Apabila upah ditingkatkan, maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Sebaliknya apabila upah diturunkan, maka akan menambah jumlah tenaga kerja. Upah minimum menjadi salah yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja, karena semakin tinggi upah minimum di suatu provinsi, maka jumlah tenaga kerja akan berkurang (Nazwa Naisniatunnisa Sholihah & Mirna Nur Alia Abdullah, 2024)

Menurut Payman J. Simanjutak (2001), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merujuk pada proporsi penduduk usia kerja yang secara aktif tergolong dalam angkatan kerja. Indikator ini dihitung dengan membandingkan jumlah individu yang termasuk dalam angkatan kerja terhadap total penduduk dalam kelompok usia kerja pada periode yang sama.

2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Apridar (2009:142), PDB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu satu tahun. Indikator ini juga berperan sebagai ukuran utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara itu, Suparmoko (1998:11) mendefinisikan PDB sebagai hasil bersih dari seluruh aktivitas produksi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi di berbagai sektor dalam suatu negara. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto mencerminkan seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu negara yang dihitung secara agregat dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan mengalami peningkatan apabila jumlah total output barang dan jasa menunjukkan tren yang positif. Dalam konteks daerah atau provinsi, nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dikenal dengan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merepresentasikan kinerja ekonomi di tingkat regional (Affandi et al., 2019).

3. LITERATUR REVIEW

Penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk et al., 2024) dengan judul “Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara (Analysis of the Influence of PMDN and PMA on GRDP in North Sumatra)” menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. Model regresi memiliki koefisien determinasi sebesar 92,70%, yang berarti variabel PMDN dan PMA mampu menjelaskan variasi PDRB secara signifikan

Penelitian yang dilakukan oleh (Ruslan et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara tahun 2000-2018” menggunakan metode kuantitatif dengan model matematis. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, PMA dan PMDN tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Namun, secara prosedural, PMDN terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan PMA tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adi & Syahlina, 2020) dengan judul “Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jambi” menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan data time series periode 2000–2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik PMDN maupun PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yang berarti peningkatan investasi domestik maupun asing secara nyata mendorong pertumbuhan ekonomi regional di Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh (AZ & Pebrina, 2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jambi” menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya tingkat investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indrani et al., 2024) judulnya “Peran Investasi Dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat” menggunakan metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Kemampuan investasi dan tenaga kerja dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di NTB tahun 2012-2021 adalah sebesar 67%, sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti human capital, belanja modal, dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kartini & Astuti, 2024) judulnya "Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Lombok Timur tahun 2012–2021" menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif, analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Tingkat investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Tingkat Investasi, dan Tenaga kerja secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novita Panelewen et al., 2020) judulnya "Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Manado". Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan data time series dari tahun 2006 hingga 2017 yang diolah menggunakan program SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, PMDN dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Secara parsial, baik investasi maupun tenaga kerja masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PDRB di Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh (Husna et al., 2020) judulnya "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten Tahun 2004-2018" menggunakan metode kuantitatif memakai analisis Regresi Linear Berganda Time series. Hasilnya menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan Pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten tahun 2004-2018. Secara simultan Pendapatan Asli daerah, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten tahun 2004-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sadid & Wijimulawiani, 2024) judulnya "Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2018-2022." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sementara belanja modal dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut secara signifikan memengaruhi PDRB, dengan PMA sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling besar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syaputra et al., 2024) berjudul “Analisis Investasi (PMDN), Tenaga Kerja, UMP, IPM Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten 2015–2022” menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews 10. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB, sementara variabel PMDN, UMP, dan IPM tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDRB 8 kab/kota Provinsi Banten 2015–2022.

Penelitian yang dilakukan oleh (Petreski & Olczyk, n.d.) dengan judul “Foreign Direct Investment And Job Creation In EU Regions”. Penelitian ini menggunakan model ekonometrika dinamis dan spasial. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan aliran FDI secara signifikan meningkatkan penciptaan lapangan kerja regional, dengan hubungan yang bersifat non-linear.

Penelitian yang dilakukan oleh (Soava et al., 2020) dengan judul “Impact Of Employed Labor Force, Investment, And Remittances On Economic Growth In EU Countries”. Metode yang digunakan adalah analisis statistik, analisis evolusi indikator tiap negara dan Uni Eropa secara keseluruhan, serta regresi linier multifaktorial yang divalidasi dengan teknik ekonometrika dan uji kausalitas Granger untuk menguji hubungan jangka panjang antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara remitansi memberikan efek yang lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sijabat, 2023) dengan judul “The Association Between Foreign Investment And Gross Domestic Product In Ten ASEAN Countries”. Penelitian ini menggunakan analisis kausalitas Dumitrescu–Hurlin (DHPC). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan timbal balik positif antara FDI dan GDP, serta antara FPI dan GDP, di mana keduanya secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anh et al., 2020) dengan judul “The Impact Of The Labor Force On Economic Growth In Vietnam”. Penelitian ini menggunakan model empiris dengan regresi dan analisis korelasi terhadap data time series sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja dan FDI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 1%, sedangkan ekspor barang dan jasa juga berkontribusi positif tetapi pada tingkat signifikansi 10%.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah & Faridatussalam (2023) dengan judul “Analysis Of The Effect Of Labor Force, Exchange Rate, Foreign Direct Investment, And Export Of Goods And Services On Gross Domestic Product In 6 ASEAN Countries”. Penelitian ini menggunakan data sekunder panel dianalisis dengan metode regresi data panel menggunakan model Fixed Effect. Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja, investasi asing langsung (FDI), dan ekspor barang dan jasa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan nilai tukar mata uang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan, variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap PDB dengan koefisien determinasi sebesar 99,22%.

4. METODE PENELITIAN

4.1 Metode dan Jenis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber referensi, publikasi ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung dalam menganalisis hubungan antara investasi serta ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami teori, temuan empiris, serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian sejenis sebelumnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan diperoleh dari lembaga resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali serta instansi terkait lainnya. Data yang dikumpulkan berupa data triwulan dari tahun 2015 hingga 2022 berdasarkan tingkat Provinsi Bali untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda berbasis time series, untuk melihat pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen secara dinamis dalam jangka waktu tertentu.

4.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah dalam proses penelitian yang mencakup penyusunan, pengolahan, serta penafsiran data menjadi informasi yang berguna melalui metode statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data time series, yaitu data yang dikumpulkan secara berurutan dalam rentang waktu tertentu (tahunan) untuk setiap variabel yang diteliti. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara umum dirumuskan sebagai berikut:

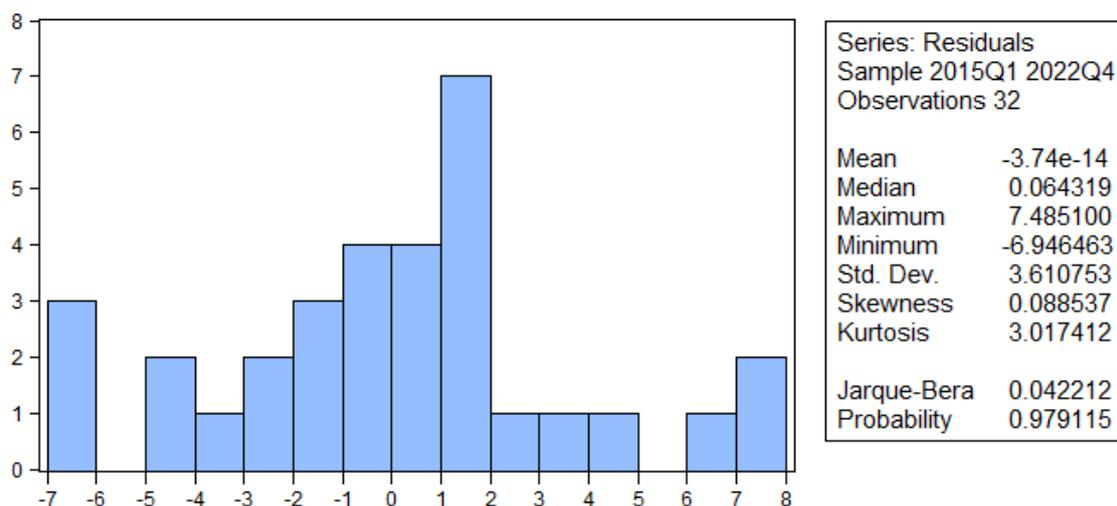
$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 PMA_t + \beta_2 PMDN_t + \beta_3 TPAK_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- Y_t = Pertumbuhan PDRB pada tahun ke-t
- PMA_t = Penanaman Modal Asing pada tahun ke-t
- $PMDN_t$ = Penanaman Modal Dalam Negeri pada tahun ke-t
- $TPAK_t$ = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada tahun ke-t
- β_0 = Konstanta (intersep)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- ε_t = Error term atau kesalahan pengganggu pada tahun ke-t

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews 9 (2025)

Pengujian menggunakan Jarque-Bera Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.979 (> 0.05), yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari distribusi normal. Dengan kata lain, residual dari model regresi menyebar secara normal. Hal ini penting untuk menjamin bahwa hasil estimasi, signifikansi, serta interval kepercayaan yang diperoleh dari model bersifat valid dan tidak bias.

5.2 Uji Multikolinearitas (VIF Test)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1691.034	3748.895	NA
PMA	2.12E-13	14.88316	1.287094
PMDN	2.09E-14	6.206131	1.123744
TPAK	0.286541	3611.144	1.413295

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9 (2025)

Hasil olahan data menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), seluruhnya bernilai < 10.00 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi asumsi bebas dari multikolinearitas, yang berarti setiap variabel independen dapat memberikan kontribusi unik terhadap penjelasan variasi dalam variabel dependen (PDRB) tanpa adanya saling tumpang tindih yang signifikan antar variabel.

5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.718674	Prob. F(9,22)	0.0269
Obs*R-squared	16.84981	Prob. Chi-Square(9)	0.0511
Scaled explained SS	13.01295	Prob. Chi-Square(9)	0.1620

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9 (2025)

Hasil pengujian menggunakan Uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.0511 (> 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Ini berarti varians residual dalam model cukup konsisten antar observasi dan hasil estimasi dapat dipercaya.

5.4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	33.04477	Prob. F(2,26)	0.0000
Obs*R-squared	22.96532	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9 (2025)

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.0000 (< 0.05), yang berarti terdapat autokorelasi dalam model. Dengan demikian, model tidak lolos uji autokorelasi, dan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara nilai residual sekarang dengan nilai residual sebelumnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh ketidaktermasukannya variabel lain yang bersifat dinamis dalam model, seperti fluktuasi ekonomi musiman, krisis ekonomi, atau faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi variabel PDRB dari waktu ke waktu.

5.5 Uji Regresi Linier Berganda

$$\text{PDRB} = -175.7906 + 1.30 \text{ PMA} + 4.79 \text{ PMDN} + 2.210754 \text{ TPAK}$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan tiga variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Bali.

Nilai konstanta yang di peroleh sebesar -175.790 maka bisa diartikan jika variabel independen yaitu penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) naik satu satuan secara rata, maka variabel dependen atau pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) akan menurun sebesar -175.790. Nilai koefisien regresi variabel penanaman modal asing (PMA) bernilai positif sebesar 1.30, maka bisa diartikan bahwa jika penanaman modal asing (PMA) meningkat maka pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) akan ikut meningkat sebesar 1.30. Nilai koefisien regresi variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) bernilai positif sebesar 4.79, maka bisa diartikan bahwa jika penanaman modal dalam negeri (PMDN) meningkat maka pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) akan ikut meningkat sebesar 4.79. Nilai koefisien regresi variabel dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) bernilai positif sebesar 2.210, maka bisa diartikan bahwa jika dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) meningkat maka pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) akan ikut meningkat sebesar 2.210.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-175.7906	41.12219	-4.274836	0.0002
PMA	1.30E-06	4.60E-07	2.817761	0.0088
PMDN	4.79E-07	1.45E-07	3.314734	0.0025
TPAK	2.210754	0.535295	4.129972	0.0003
R-squared	0.587643	Mean dependent var		2.857812
Adjusted R-squared	0.543462	S.D. dependent var		5.622909
S.E. of regression	3.799265	Akaike info criterion		5.623961
Sum squared resid	404.1636	Schwarz criterion		5.807178
Log likelihood	-85.98337	Hannan-Quinn criter.		5.684692
F-statistic	13.30078	Durbin-Watson stat		0.331956
Prob(F-statistic)	0.000014			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9 (2025)

5.6 Analisis Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

Nilai *t-Statistic* pada variabel Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 2.817 dengan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.0088 ($<0,05$) maka bisa di tarik kesimpulan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB. Menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Artinya, semakin besar investasi asing yang masuk ke Provinsi Bali, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan output ekonomi daerah.

Nilai *t-Statistic* pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 3.314 dengan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.0025 ($<0,05$) maka bisa di Tarik Kesimpulan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB Di Provinsi Bali . Hal ini menunjukkan bahwa investasi domestik berperan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi lokal melalui pembukaan usaha dan lapangan kerja.

Nilai *t-Statistic* pada variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 4.129 dengan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.0003 ($<0,05$) maka bisa di tarik kesimpulan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB Di Provinsi Bali. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja dapat secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, baik melalui peningkatan produktivitas maupun daya beli masyarakat.

5.7 Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 13.300 dengan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.000014 ($<0,05$) maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa variabel Independen yaitu PMA, PMDN dan TPAK berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan PDRB Di Provinsi Bali.

5.8 Analisis Hasil Uji Koefisien Derteminan

Diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0.543 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel independent yaitu penanaman modal penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tingakt partisipasi angkatan kerja dan varibael dependen yaitu pertumbuhan PDRB secara simultan sebesar 54,3%. sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi variabel luar penelitian ini.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap data time series tahun 2015–2022, dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali. Secara parsial, ketiga variabel independen tersebut terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan output ekonomi daerah. PMA berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui alih teknologi dan perluasan pasar, sementara PMDN memperkuat fondasi ekonomi domestik melalui aktivitas produksi lokal. TPAK, sebagai indikator keterlibatan tenaga kerja, juga terbukti signifikan dalam meningkatkan PDRB, mencerminkan bahwa partisipasi aktif penduduk usia kerja sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Secara simultan, PMA, PMDN, dan TPAK bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB dengan kontribusi penjelasan sebesar 54,3% sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-Square. Namun demikian, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model mengalami autokorelasi, yang berarti terdapat hubungan antar residual dari waktu ke waktu. Ini menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi Bali mungkin juga dipengaruhi oleh variabel-variabel musiman atau siklus ekonomi yang belum dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, hasil ini perlu ditindaklanjuti dengan penyempurnaan model dalam penelitian selanjutnya.

Saran

- 1) Pemerintah Provinsi Bali sebaiknya terus meningkatkan daya tarik investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, melalui penyederhanaan regulasi, penguatan infrastruktur, serta penyediaan insentif investasi yang kompetitif. Dengan mengelola investasi secara strategis, pertumbuhan ekonomi dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.
- 2) Penguatan kualitas tenaga kerja perlu menjadi prioritas dalam pembangunan daerah. Meskipun TPAK tinggi, produktivitas tenaga kerja perlu ditingkatkan melalui program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri lokal dan global.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel makroekonomi lain yang bersifat dinamis seperti konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan ekspor-impor sebagai tambahan dalam model, guna mengurangi efek autokorelasi dan meningkatkan akurasi hasil estimasi model regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8578>
- Affandi, A., SI, M. F., & Risma, O. R. (2019). Analisis tingkat pendidikan dan TPAK terhadap PDRB per kapita di Indonesia. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 5(2), 46–55. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v5i2.1363>
- Akbar Asyari, M., Ulfa, M., Omen, O., & Kurniawan, M. (2024). Analisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat tahun 2014–2022.
- Anh, N. T. V., Tung, H. T., & Hien, V. T. (2020). The impact of exports on economic growth in Vietnam. *Journal of Economics and Business*, 3(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.296>
- AZ, S. M., & Pebrina, S. (2019). Analisis pengaruh tingkat investasi, pendapatan asli daerah dan tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i1.54>
- Bayu, G., Bela, K., & Setiawina, N. D. (2019). Pengaruh PAD, PMDN, tenaga kerja dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(7), 1666–1696.

- Dewi, F. K. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Indonesia, 59.
- Hayati, M. (2019). Analisis hubungan tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1981–2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49970>
- Husna, H. N., Laut, L. T., & Prasetyono, P. K. (2020). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi Banten tahun 2004–2018. *Directory Journal of Economic*, 2(2), 318–334.
- Indrani, S. M., Rachman, R., Samawa, U., & Besar, S. (2024). Peran investasi dan tenaga kerja dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Info & History*, 12, 298–310.
- Kartini, N., & Astuti, E. (2024). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Lombok Timur tahun 2012–2021. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–73. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.614>
- Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., & Sari, A. (2024). Analisis pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i2.2729>
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85–100. <https://ejournal-unipra.com/index.php/IMKP/article/view/116>
- Muhamad Firdaus. (2023). Pengaruh ekspor, investasi dalam negeri (PMDN), dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat (PDRB) periode 2011–2021.
- Sholihah, N. N., & Abdullah, M. N. A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja aktif di Indonesia. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3344>
- Panelewen, N., Kalangi, J. B., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh investasi penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 124–133.
- Putra, N. K. R. (2025). Analisis pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan produk domestik bruto tahun lalu terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 321–332.
- Petreski, M., & Olczyk, M. (n.d.). Foreign direct investment and job creation in EU regions.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14i2.19262>
- Ruslan, D., Hastuti, P., & Irawan, D. (2020). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap produk domestik regional bruto

- (PDRB) Sumatera Utara tahun 2000–2018. *Niagawan*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17655>
- Sadid, M. A., & Wijimulawiani, B. S. (2024). Analisis pengaruh investasi penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), belanja modal, dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto di kabupaten/kota Provinsi NTB tahun 2018–2022. *Alexandria: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 209–215. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.660>
- Sijabat, R. (2023). The association between foreign investment and gross domestic product in ten ASEAN countries. *Economies*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/economies11070188>
- Soava, G., Mehedintu, A., Sterpu, M., & Raduteanu, M. (2020). Impact of employed labor force, investment, and remittances on economic growth in EU countries. *Sustainability*, 12(23), 1–31. <https://doi.org/10.3390/su122310141>
- Syaputra, M. R., Syafri, & Nurhayati. (2024). Analisis investasi (PMDN), tenaga kerja, UMP, IPM dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB 8 kab/kota Provinsi Banten 2015–2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 345–354.
- Trisnu, C. I. S. R., & Purbadharmaja, I. B. P. (2014). Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 1–8.
- Wardani, W. (2014). Analisis pengaruh PMDN & PMA terhadap PDRB di Kabupaten Siak. *JOM Fekon*, 1(1), 1–18.